

Perbedaan Penguasaan Mufradat Peserta Didik melalui Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutorial dengan Tema Kehidupan Keluarga di SMA 5 Jeneponto

A. Akbar Hidayat¹, Myskat Malik Ibrahim², Azizul Hakim³, Nurelita Surya⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding E-mail: hidayatakbar666@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penguasaan mufradat peserta didik melalui penerapan pembelajaran Peer Tutorial dengan metode konvensional yang dilaksanakan di SMA 5 Jeneponto. Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan metode quasi-Experimental. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA 5 Jeneponto kelas XII tahun 2024 dengan Jumlah 185 Orang, Sample pada penelitian ini berjumlah 56 orang. Hasil distribusi frekuensi pada pre-test menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki nilai rendah, namun setelah diterapkan metode Peer Tutorial, terjadi peningkatan yang signifikan pada post-test. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai lebih tinggi, dengan lebih dari 57,2% berada dalam rentang nilai 70-90. Hal ini menunjukkan bahwa metode Peer Tutorial efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik. Hasil uji statistik menggunakan Independent Samples Test mengungkapkan bahwa metode Peer Tutorial menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok yang diajar dengan metode Peer Tutorial memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk penguasaan mufradat dengan variasi nilai yang lebih kecil, menandakan konsistensi yang lebih baik dalam hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode Peer Tutorial dalam pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam keterampilan berbahasa Arab. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk Penelitian selanjutnya perlunya integrasi strategi ini dalam pengajaran bahasa. Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik terhadap mufradat, membuktikan keefektifannya sebagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif. perlunya pengembangan dan pelatihan bagi pendidik untuk memperkaya referensi mengenai strategi pembelajaran. Memperkenalkan dan mempelajari lebih banyak strategi permainan bahasa serta teknik motivasi akan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Penguasaan Mufradat; Metode Pembelajaran; Peer Tutorial

Abstract: This study aims to analyze the differences in students' mastery of vocabulary through the application of Peer Tutorial learning with conventional methods implemented at SMA 5 Jeneponto. This type of research is classified as quantitative with a quasi-Experimental method. The population in this study were all students of SMA 5 Jeneponto class XII in 2024 with a total of 185 people, the sample in this study was 56 people. The results of the frequency distribution in the pre-test showed that the majority of students had low scores, but after the Peer Tutorial method was applied, there was a significant increase in the post-test. Most students scored higher, with more than 57.2% in the range of 70-90. This shows that the Peer Tutorial method is effective in improving students' mastery of vocabulary. The results of statistical tests using the Independent Samples Test revealed that the Peer Tutorial method produced a very significant difference compared to conventional learning methods. The group taught using the Peer Tutorial method had a significantly higher mean score for vocabulary mastery with smaller variation in scores, indicating better consistency in their learning outcomes. Overall, the application of the Peer Tutorial method in learning has proven to be more effective in improving students' vocabulary mastery

compared to conventional methods. This shows that this method not only improves understanding of the material, but also helps students to achieve more optimal results in Arabic language skills. The implication of this study is for further research the need to integrate this strategy in language teaching. This strategy can improve students' skills and understanding of vocabulary, proving its effectiveness as an interesting and effective learning approach. the need for development and training for educators to enrich references on learning strategies. Introducing and learning more language game strategies and motivational techniques will improve the quality of teaching in the classroom. This provides an opportunity for educators to be more adaptive and responsive to the learning needs of students.

Keywords: Vocabulary Mastery; Learning Methods; Peer Tutorial

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pesatnya kemajuan teknologi, proses pembelajaran mengalami dampak yang signifikan. Proses pembelajaran saat ini seharusnya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.¹ Dalam proses pembelajaran, terdapat pembelajaran bahasa asing yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan bahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*maharatu al-istima*), keterampilan berbicara (*maharatu al-kalam*), keterampilan membaca (*maharatu al-qiraah*), serta keterampilan menulis (*maharatu al-kitabah*).²

Bahasa adalah alat berpikir. Ketika sebuah gagasan atau ide timbul dalam pikiran, ia bukanlah bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika gagasan itu sudah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan tulisan, gagasan itu berubah menjadi sebuah bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk yang berwujud. Bahasa memiliki peran sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan dan lingkungan social.³ Dalam bidang pendidikan, bahasa termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Di Indonesia, mata pelajaran bahasa yang diajarkan mencakup Bahasa Arab dan beberapa bahasa asing, salah satunya adalah Bahasa Arab.⁴

Dalam proses belajar mengajar, sering dijumpai banyak peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran Bahasa Arab. Hal itu karena menurut mereka pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang susah dan juga membosankan atau bisa juga ketika guru menjelaskan entah itu kecepatan atau mungkin cara belajarnya yang sangat membuat peserta didik lambat dalam memahami pelajaran. Atau bisa juga gurunya ketika di Tanya ia menjawabnya dengan tidak jelas sehingga peserta didik tidak mengerti. Ketidak mampuan

¹M Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²S Al-Zu'bi. (2012). *Strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.

³George Lakoff, and Mark Johnson. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press, 1980.

⁴Siti Ahmad. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 2 (2020): 123-135.

peserta didik menjawab pertanyaan Bahasa Arab disebabkan karena rendahnya tingkat penguasaan mufradat. Agar kemampuan Bahasa Arab peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, seorang guru membutuhkan metode yang membuat meningkatnya penguasaan mufradat peserta didik. Salah satu metode yang guru bahasa Arab butuhkan adalah metode *Peer Tutorial*.

Peer Tutorial atau metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan belajar.⁵ Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Dalam proses pembelajaran, pengajar memiliki tugas membimbing serta memberikan sarana belajar untuk peserta didik agar menggapai tujuan pembelajaran. Pengajar memiliki tanggung jawab yang terjalin di dalam kelas buat membantu proses perkembangannya peserta didik. Proses pembelajaran tentu tidak dapat terlepas dari kiprah media di dalamnya, karena media pembelajaran ialah sesuatu bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar pada dasarnya, sesuatu komunikasi, ialah penyampaian pesan pengajar melalui media kepada peserta didik atau penerima pesan.⁶

Berdasarkan observasi awal di SMA 5 Jeneponto dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Arab, terungkap bahwa upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pelajaran mufradat, masih terbatas pada penggunaan metode ceramah dan sesekali metode hafalan. Guru tersebut menjelaskan bahwa metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, sementara metode hafalan digunakan untuk membantu siswa dalam menguasai kosakata yang diajarkan.⁷

Metode *Peer Tutorial* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan mufradat para peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arabnya. Strategi ini memperdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidangnya, peserta didik yang berkompeten tersebut bertugas untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum dipahami dari materi, sehingga peserta didik yang malu-malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya yang sudah menguasai materi tersebut. Metode *Peer Tutorial* merupakan salah satu cara yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman secara perlahan pada peserta didik lain yang belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dan dengan demikian diharapkan terdapat pengaruh metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik kelas XII SMA 5 Jeneponto.

METODE

Metode adalah strategi pengajaran yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Senada dengan yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa metode

⁵Siti Ahmad. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 2 (2020): 123-135.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

⁷ Ismail Awal, wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2024.

⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 229.

pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru/pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik, mengembangkan pengetahuan peserta didik dan lain-lain.⁹ dalam pembelajaran cooperative learning menurut Endang Mulyatiningsih ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru salah satunya metode *Peer Tutorial*.¹⁰ Adapun metode *Peer Tutorial* merupakan kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar.¹¹

Adapun tujuan metode pembelajaran *Peer Tutorial* menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah meningkatkan penguasaan pengetahuan para peserta didik sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tentang cara memecahkan dan mengatasi kesulitan agar mampu membimbing diri sendiri, serta meningkatkan kemampuan peserta didik tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.¹²

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar dalam lingkungan yang terkendali. Metode penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan desain penelitian yang memusatkan pengendalian variabel pada satu variabel yang dianggap paling dominan. Penelitian melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen, yang mendapat pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial*, dan kelompok kontrol, yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma positivisme dalam pengembangan pengetahuan (misalnya tentang sebab dan akibat, reduksi variabel, hipotesis dan pertanyaan khusus melalui pengukuran dan observasi serta teori pengujian), penggunaan strategi penelitian seperti eksperimen dan studi yang membutuhkan data statistik.¹³ Dan Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi.

Lembar Tes

Lembar tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, analisis, serta bakat dari masing-masing peserta didik. Penggunaan tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mufradat peserta didik sekaligus memberikan gambaran sejauh manakah kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar dari perbaikan dan peningkatan kemampuan mereka.

⁹Zainal Aqib, Model- Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2017), 70

¹⁰Mulyatiningsih, Endang, and Apri Nuryanto, eds. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (2014).

¹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar* (2014).

¹³Muhammad Mulyadi. 2019. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15 (1): 128–138

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Lembar Observasi

Melalui observasi yang sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data empiris yang kaya mengenai perilaku, interaksi, dan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Kemudian penelitian ini menggunakan desain Non-Equivalent Control Group Design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest untuk mengidentifikasi perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial*, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran tanpa menggunakan model tersebut. Setelah periode pembelajaran, kedua kelompok akan diberi posttest untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran terhadap hasil belajar. Desainnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-test</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X0	O4

Keterangan:

X1 = Perlakuan Metode Pembelajaran *Peer Tutorial*

X0 = Model pembelajaran langsung

O1 = Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O3 = Nilai *pretest* kelompok kontrol

O4 = Nilai *posttest* kelompok kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mufradat adalah suatu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran kosakata ini merupakan faktor utama atau pondasi awal dalam penguasaan bahasa Arab.¹⁵

Dalam proses pembelajaran diperlukan tingkat analisa yang lebih mendalam baik dari segi metode ataupun strategi pembelajaran. Secara singkat Wina Sanjaya menggambarkan tiga karakteristik kunci dalam proses pembelajaran, yaitu fokus pada pembelajaran peserta didik, fleksibilitas dalam lokasi proses pembelajaran, dan penekanan pada pencapaian tujuan.¹⁶

Mufradat (Kosakata) adalah satu dari tiga komponen penting dalam penguasaan bahasa, dan digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan, menjadi salah satu alat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab seseorang.¹⁷ mufradat merupakan

¹⁵Yanti Puspita Sari, Hasan Syaiful Rizal, *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Menghafal di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Tahun Ajaran 2020/2021*, h. 6

¹⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Droup, 2000) h. 79.

¹⁷Syaiful Mustofa, *Pelajaran Mufradat Pendekatan Ashwat Panjang Pendek* (Malang: Uin Maliki Press, 2017), h. 61

unsur bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri terkadang berbentuk kata dasar atau berbentuk kata imbuhan yang memiliki arti, bentuk, serta fungsinya masing-masing sehingga mufradat merupakan salah satu bagian dasar terpenting dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁸

Memenuhi berbagai indikator yang menunjukkan penguasaan mufradat, mempelajari mufradat yang perlu dikuasai peserta didik adalah dengan menguasai indikator-indikator berikut:

- a. Peserta didik mampu untuk mengucapkan kata dengan benar
- b. Peserta didik mampu untuk memahami *mufradat* dengan baik
- c. Peserta didik mampu untuk menulis *mufradat* tanpa salah eja
- d. peserta didik mampu untuk membaca *mufradat* dengan benar
- e. Peserta didik mampu mendengar *mufradat* dengan benar

Menurut Thu'aimah menawarkan dalam tingkat pemula harus memiliki 750/1000 kosa kata, untuk tingkat menengah 1000/1500 kosa kata, dan 1500/2000 untuk tingkat lanjutan.¹⁹

Peer Tutorial merupakan bagian dari *Cooperative Learning* atau belajar bersama. Dalam metode ini peserta didik yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok. Dari banyak pengalaman model *Peer Tutorial* lebih berhasil dari pada tutor dari gurunya. Karena biasanya hubungan peserta didik kepada temannya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan peserta didik. Cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.²⁰

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.²¹

Perbedaan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *PEER TUTORIAL* Dengan Tema Kehidupan Keluarga Di SMA 5 Jeneponto

Dari hasil observasi, Free test dan post tes yang dilakukan oleh peneliti di SMA 5 Jeneponto meliputi:

¹⁸Kholidun Ashari, "problematika pemilihan materi *mufradat* menurut prespektif rusydi ahmad thu'alimah", jurnal UIN Matram, Vol. 19, No. 2, (2020), h. 217

¹⁹Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyah fi Ghair al-Nathiqina biha; Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Rabath: Isisco, Cet I, 1989), h. 196.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 45.

²¹Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

1. Penerapan Metode *Peer Tutorial* pada Peserta Didik Kelas XII SMA 5 Jeneponto

Pelaksanaan metode *Peer Tutorial* pada peserta didik kelas XII di SMA 5 Jeneponto dimulai dengan pemilihan peserta didik yang akan berperan sebagai tutor. Tutor ini biasanya adalah peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih baik atau lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi pasangan atau kelompok kecil, dengan satu tutor yang membimbing beberapa peserta didik lainnya yang membutuhkan bantuan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *Peer Tutorial* di kelas XII dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan, guru atau pengajar mempersiapkan materi mufradat dengan tema profesi. Materi ini disusun secara rinci, termasuk tujuan pembelajaran dan indikator pencapaiannya. Tutor diberikan pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut, sehingga mereka dapat menjelaskan dan memecahkan masalah dengan jelas kepada teman-teman mereka yang ditutor.
- 2) Peserta didik dibagi ke dalam 7 kelompok. Dalam setiap kelompok, satu peserta didik berperan sebagai tutor yang akan membantu teman-temannya memahami materi yang telah diajarkan.
- 3) Selama sesi *Peer Tutorial*, tutor menyampaikan penjelasan mengenai materi mufradat dengan tema profesi. Mereka juga memberi kesempatan bagi yang ditutor untuk bertanya dan berdiskusi.
- 4) Setelah pelaksanaan *Peer Tutorial*, guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Guru juga memberikan umpan balik kepada tutor dan yang ditutor tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode *Peer Tutorial* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

KELAS EKSPERIMEN

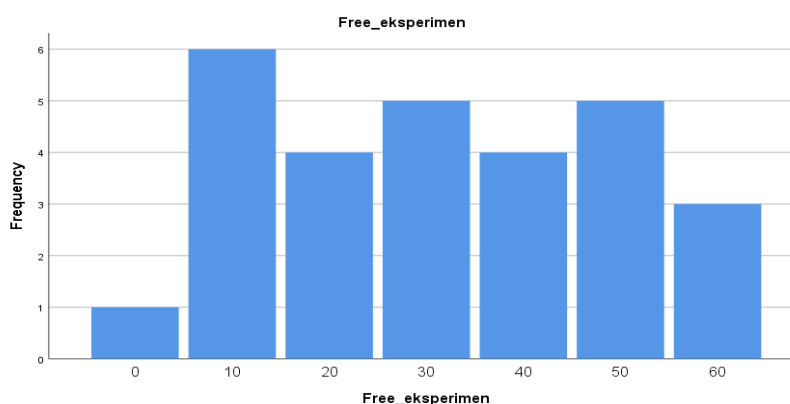
2. Penguasaan Mufradat Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Peer Tutorial* di Kelas XII SMA 5 Jeneponto

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang bertujuan untuk menggambarkan secara visual dan statistik sebaran data atau hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan eksperimen. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang untuk kelas eksperimen:

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi Free Test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	0	1	3.6
2	10	6	21.4
3	20	4	14.3
4	30	5	17.9
5	40	4	14.3

6	50	5	17.9
7	60	3	10.7
Jumlah		28	100.0



Hasil ujian Free Test menunjukkan variasi yang cukup beragam dalam pencapaian nilai peserta didik. Berdasarkan data yang tertera, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki nilai yang cenderung terpusat pada angka-angka tertentu, dengan proporsi peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi dan lebih rendah.

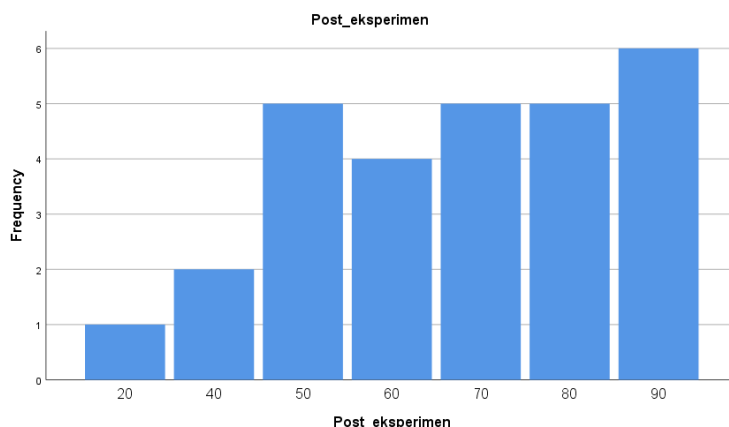
Dari tabel distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa ada satu peserta didik yang memperoleh nilai 0, yang mencerminkan ketidakberhasilan dalam menjawab soal ujian atau mungkin tidak hadir pada ujian tersebut. Meskipun hanya satu peserta didik yang memperoleh nilai 0, frekuensi relatifnya mencapai 3.6%, menunjukkan bahwa ada sejumlah kecil peserta yang tidak berhasil menjawab soal ujian dengan baik.

Sebaliknya, terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai 10, dengan frekuensi relatif 21.4%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari seperlima peserta didik memperoleh nilai rendah, yang bisa menunjukkan adanya kesulitan atau kekurangan dalam pemahaman materi yang diajarkan, sehingga mereka hanya mampu memperoleh nilai minimal. Hal ini menjadi indikasi bahwa materi ujian atau metode pengajaran yang digunakan mungkin perlu dievaluasi kembali untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Selanjutnya hasil Post Test kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Post Test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	20	1	3.6
2	40	2	7.1
3	50	5	17.9
4	60	4	14.3
5	70	5	17.9
6	80	5	17.9
7	90	6	21.4
Jumlah		28	100.0



Gambar 4. 1 Hasil Post Test Kelas Eksperimen

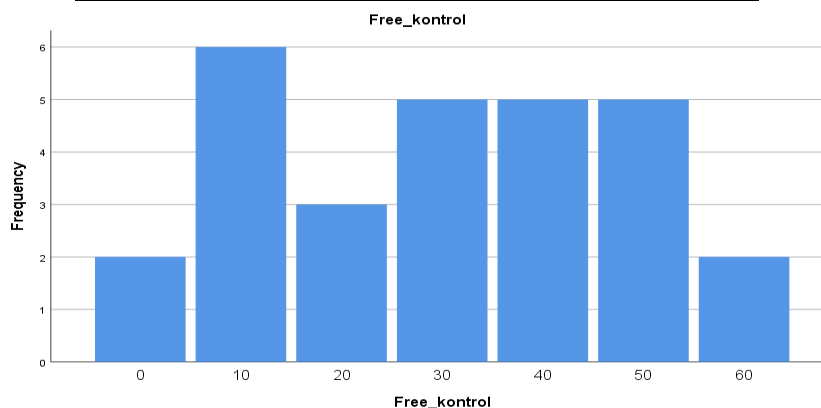
Tabel distribusi frekuensi hasil ujian Post Test menggambarkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil ujian Free Test sebelumnya. Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berhasil meningkatkan pencapaian nilai mereka setelah mengikuti proses pembelajaran, meskipun masih ada variasi dalam hasil yang dicapai oleh masing-masing peserta

KELAS KONTROL

Penyajian analisis deskriptif untuk kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran data atau distribusi skor dari hasil tes yang telah dilakukan. Penyajian analisis deskriptif untuk kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyajian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Free Test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	0	2	7.1
2	10	6	21.4
3	20	3	10.7
4	30	5	17.9
5	40	5	17.9
6	50	5	17.9
7	60	2	7.1
Jumlah		28	100.0



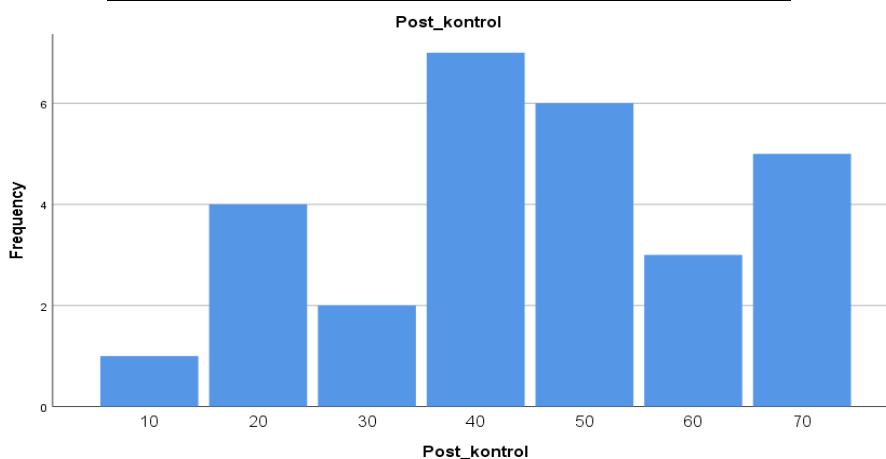
Gambar 4. 2 Hasil Free test Kelas Kontrol

Hasil ujian Free Test menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pencapaian nilai peserta didik. Dari data ini, kita bisa melihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil yang memadai, meskipun ada beberapa yang berhasil memperoleh nilai yang lebih baik.

Selanjutnya hasil Post Test kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Post Test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (100%)
1	10	1	3.6
2	20	4	14.3
3	30	2	7.1
4	40	7	25.0
5	50	6	21.4
6	60	3	10.7
7	70	5	17.9
Jumlah		28	100.0



Gambar 4. 3 Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil ujian Post Test menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan hasil ujian Free Test sebelumnya. Dari data yang ada, terlihat adanya perbaikan dalam pencapaian nilai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat variasi dalam hasil, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan yang positif.

3. Perbedaan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode *Peer Tutorial* di Kelas XII SMA 5 Jeneponto.

Hasil analisis ini melibatkan pengukuran berbagai aspek seperti rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari skor tes yang diperoleh oleh masing-masing kelompok. Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menilai efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan apakah metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan metode konvensional yang

diterapkan pada kelas kontrol.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Eksperimen	
	<i>Free-test</i>	Post-test
Mean	31	67
Median	30	70
Modus	30	90
Stdev	17	18
Minimum	0	20
Maksimum	60	90

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelas, yaitu kelas Free Test dan Post Test. Pada kelas Free Test, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 31, sementara pada kelas Post Test, nilai rata-rata mencapai 67. Perbedaan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai adanya peningkatan yang substansial dalam penguasaan mufradat peserta didik setelah penerapan metode Peer Tutorial

Peningkatan yang terlihat dalam nilai rata-rata ini mencerminkan efektivitas metode Peer Tutorial dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai mufradat Bahasa Arab dengan lebih baik. Metode Peer Tutorial, yang melibatkan peserta didik saling mengajar dan berbagi pengetahuan, memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dan mendalam melalui interaksi langsung dengan teman sekelas mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat penguasaan materi, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan mengoreksi pemahaman mereka.

Selain itu, perbedaan yang jelas antara kelas Free Test dan Post Test juga menunjukkan bahwa penerapan metode ini telah berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dengan saling mengajar, siswa tidak hanya memperoleh manfaat dari penjelasan yang diberikan oleh teman mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Peer Tutorial berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik dan memperoleh peningkatan yang signifikan dalam ujian Post Test. Peningkatan nilai ini memberikan bukti bahwa metode yang digunakan telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguasaan materi oleh peserta didik.

4. Perbedaan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Konvensional di Kelas XII SMA 5 Jeneponto.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk membedakan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode konvensional pada kelas kontrol dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan hasil belajar peserta

didik sebelum dan setelah penerapan metode konvensional.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan distribusi skor hasil tes yang diperoleh oleh peserta didik dari kedua kelompok tersebut. Dalam analisis ini, dilakukan penghitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Data ini memberikan pemahaman mengenai sebaran nilai, serta memungkinkan untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok secara lebih jelas.

Hasil dari analisis deskriptif ini memberikan informasi tentang sejauh mana kelas kontrol, yang menggunakan metode konvensional, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar, maka hal ini dapat menjadi indikator efektivitas metode yang diterapkan.

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif kelas kontrol untuk hasil *Free Test* dan *Post Test*.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif

	Kelas Kontrol	
	<i>Free-test</i>	<i>Post Test</i>
Mean	30	45
Median	30	40
Modus	30	40
Stdev	18	17
Minimum	0	10
Maksimum	60	70

Sumber Data: Output SPSS 25 Tahun 2025

Berdasarkan analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas, terdapat perbedaan antara dua kelas, yaitu kelas Free Test dan Post Test. Pada kelas Free Test, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 30, sedangkan pada kelas Post Test, nilai rata-rata mencapai 45. Meskipun ada peningkatan nilai rata-rata, selisihnya yang relatif kecil memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam penguasaan mufradat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran mungkin belum cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Meskipun ada sedikit peningkatan, namun tidak ada perubahan yang signifikan yang tercermin dalam hasil Post Test dibandingkan dengan Free Test. Peningkatan yang terbatas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran, keterbatasan waktu, atau kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Metode konvensional, yang biasanya lebih berfokus pada ceramah atau hafalan, mungkin kurang dapat merangsang siswa untuk benar-benar memahami dan mengingat mufradat dalam jangka panjang. Pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan metode yang lebih variatif, seperti Peer Tutorial atau teknik pembelajaran berbasis proyek, mungkin lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan nilai antara kelas Free Test dan Post Test, selisih yang tidak signifikan menunjukkan bahwa metode konvensional belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab. Evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan pencarian alternatif yang lebih efektif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi *Peer Tutorial* merupakan metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar, penguasaan mufradat, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam metode ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling mengajarkan materi yang telah dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami penggunaan dan konteks kosakata secara mendalam. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa menghafal kata-kata baru, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, memeriksa pengetahuan mereka tentang mufradat yang dipelajari, dan saling memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, metode *Peer Tutorial* juga memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, karena siswa mengajarkan kembali materi kepada teman sekelasnya.

Kelas yang menggunakan metode *Peer Tutorial* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Setelah penerapan metode *Peer Tutorial* 57,2 % peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan setelah penerapan metode konvensional hanya 17,9 % peserta didik yang memperoleh nilai 70. Metode *Peer Tutorial* menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kelompok yang diajar dengan metode *Peer Tutorial* memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi membuktikan bahwa penerapan metode *Peer Tutorial* dapat meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Ahmad, Siti “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik SMP.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 2 (2020)
- Aqib, Zainal. Model- Model Media Dan Strategi Pembelajara Kontekstual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Ashari, Kholidun. “problematika pemilihan materi *mufradat* menurut prespektif rusydi ahmad thu’alimah”, jurnal UIN Matram, Vol. 19, No. 2, (2020).
- George Lakoff, and Mark Johnson. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press, 1980.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Ismail Awal, wawancara dengan penulis, 20 Oktober 2024.

M Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Muhammad Mulyadi. 2019. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15 (1).

Mulyatiningsih, Endang Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Mulyatiningsih, Endang, and Apri Nuryanto, eds. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (2014).

Mustofa, Syaiful. *Pelajaran Mufradat Pendekatan Ashwat Panjang Pendek* (Malang: Uin Maliki Press, 2017).

Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah fi Ghair al-Nathiqina biha; Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Rabath: Isisco, Cet I, 1989).

S Al-Zu'bi. (2012). *Strategi pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Droup, 200).

Siti Ahmad. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12, no. 2 (2020): 123-135.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar* (2014).

Yanti Puspita Sari, Hasan Syaiful Rizal, *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Menghafal di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Tahun Ajaran 2020/2021*.